

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND LIQUIDITY ON TAX AVOIDANCE IN THE COMPANY REGISTERED FOOD AND DRINKS ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2018-2022¹Vera Siska Berutu ²Aviva Yolanda Sihite, ³Raumi Julita Br Ginting ⁴Yan Christin Br SembiringFaculty of Economic and Business, Universitas Katolik Santo Thomas¹²³⁴Email: ¹verasiska99@gmail.com ⁴yanchristin11@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of profitability, leverage and liquidity on tax avoidance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The population in this study is a food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. Sampling technique is by means of purposive sampling in accordance with the specified criteria, 11 sample companies are obtained with a study period of 5 years so that the total number of sample data 55 data. The data analysis method used is a multiple linear regression equation using SPSS 25. From the SPSS test results, it is known that the coefficient of determination (R Square) of 0.241. This means profitability, leverage and liquidity together affect the tax avoidance, which is 24.1%. Based on the results of multiple linear regression analysis it can be concluded that profitability does not significantly affect the tax avoidance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. Leverage has a negative and significant effect on tax avoidance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. Liquidity has no significant effect on tax avoidance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022.

Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Liquidity**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel adalah dengan cara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 11 perusahaan sampel dengan periode penelitian sebanyak 5 tahun sehingga jumlah seluruh data sampel sebanyak 55 data. Metode analisis data yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25. Dari hasil pengujian SPSS, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,241. Ini berarti profitabilitas, *leverage* dan likuiditas bersama-sama mempengaruhi *tax avoidance* yaitu sebesar 24,1%. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Kata Kunci : Tax Avoidance, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan sumber yang sangat penting bagi penerimaan negara, yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan maupun belanja negara lainnya. Menurut Undang-Undang No.28 tahun 2007 pasal 1 ayat (1) tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang tertuang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan

Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Pohan (2013:23) usaha untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak secara legal adalah dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Pitaloka dan Merkusiwati (2019) penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah kewajiban pajaknya dengan memanfaatkan celah-celah dalam kebijakan dan peraturan perpajakan.

Menurut Munawir (2010:33) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang dapat diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pinjaman (utang) untuk membiayai pembelian peralatan maupun aset lainnya. Praditasari dan Setiawan (2017) menyatakan bahwa *leverage* adalah perbandingan antara besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Rasio hutang dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Likuiditas merupakan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki suatu perusahaan pada saat jatuh tempo.

Menurut Munawir (2010:31) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya harus segera dipenuhi. Dengan kata lain, perusahaan harus mampu membayar kewajibannya pada saat ditagih.

Tabel 1. Data Profitabilitas dan Tax Avoidance

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas	Tax Avoidance
1	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2021	0,275	0,248
			2022	0,253	0,227
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	0,545	0,146
			2022	0,557	0,210

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas pada tahun 2021-2022 perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan profitabilitas sebesar 0,022 dan *tax avoidance* mengalami penurunan sebesar 0,021. Pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,012 dan *tax avoidance* mengalami kenaikan sebesar 0,064. Hal ini bertolak belakang dengan teori penelitian Gultom (2021) yang menyebutkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Tabel 2. Data Leverage dan Tax Avoidance

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Leverage	Tax Avoidance
1	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2021	0,442	0,215
			2022	0,267	0,332
2	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	2021	0,933	0,239
			2022	1,045	0,211

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas pada tahun 2021-2022 perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) *leverage* mengalami penurunan sebesar 0,175 dan *tax avoidance* mengalami kenaikan sebesar 0,117. Pada perusahaan Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) mengalami kenaikan *leverage* sebesar 0,028 dan diikuti penurunan *tax avoidance* sebesar 0,028. Hal ini bertolak belakang dengan teori penelitian Fadhila dan Andayani (2022) yang mengatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Tabel 3. Data Likuiditas dan Tax Avoidance

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Likuiditas	Tax Avoidance
1	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	2021	1,497	0,120
			2022	1,199	0,204
2	MYOR	Mayora Indah Tbk	2021	2,328	0,263
			2022	2,621	0,153

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas pada tahun 2021-2022 perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) likuiditas mengalami penurunan sebesar 0,298 dan *tax avoidance* mengalami kenaikan sebesar 0,084. Pada perusahaan Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami kenaikan likuiditas sebesar 0,293 dan penurunan *tax avoidance* sebesar 0,11. Hal ini bertolak belakang dengan teori penelitian Budianti dan Curry (2018) yang menyebutkan semakin tinggi likuiditas maka tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) semakin tinggi.

Penelitian tentang profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah banyak dilakukan, tetapi memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda, diantaranya adalah

Berdasarkan penelitian Gultom (2021) melakukan penelitiannya tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sulaeman (2021) dalam penelitiannya tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Fadhila dan Andayani (2022) dengan judul penelitian pengaruh *financial distress*, profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *financial distress* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Rozak et al (2018) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Tax Avoidance

Menurut Kurniawan dan Syafruddin (2017) *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan. Suatu perusahaan dikatakan melakukan penghindaran pajak apabila perusahaan berusaha mengurangi beban pajak secara agresif. Untuk mengetahui seberapa besar aktivitas penghindaran pajak pada suatu perusahaan dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan beberapa cara antara lain:

a. *Effective Tax Rate (ETR)*

Menurut Tri Utami dan Setyawan (2015) metode ini digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. ETR bertujuan untuk melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan. *Effective Tax Rate* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

CETR (*Cash Effective Tax Rate*) sebagai salah satu proksi yang dapat mengukur penghindaran pajak memiliki kelebihan yaitu dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga dapat mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut penelitian Kurniasih dkk (2013) *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan proksi CETR sebagai indikator penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:199) ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu:

a. *Profit Margin On Sales*

Profit Margin On Sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Ada dua rumus untuk mencari *profit margin* yaitu :

- Untuk margin laba kotor

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}}$$

- Untuk margin laba bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga di pengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Rumus ROE yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$$

Dalam penelitian ini, indikator profitabilitas yang digunakan penulis adalah GPM (*Gross Profit Margin*)

Leverage

Menurut Kasmir (2019:151) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Menurut Kasmir (2019:156) ada beberapa jenis rasio *leverage* yaitu :

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, serta untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar maupun utang tidak lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka

panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$LTDtER = \frac{Long\ term\ debt}{Equity}$$

d. *Times Interest Earned*

Time interest earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menutupi biaya bunga tahunannya. Semakin tinggi tingkat rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh pinjaman baru dari kreditur. Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan biaya bunga yang dikeluarkan.

$$Times\ Interest\ Earned = \frac{EBIT}{Biaya\ Bunga\ (Interest)}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur *leverage*.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:130) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019:134) ada beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan cara membagi nilai aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin besar hasil nilai rasio maka akan semakin lancar perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah selisih aktiva lancar dengan *inventory* terhadap utang lancar. Rasio cepat dihitung dengan cara membagi nilai aktiva lancar setelah dikurangi nilai *inventory* kemudian dibagi dengan utang lancar. Semakin besar rasio cepat, maka akan semakin cepat perusahaan bisa memenuhi semua kewajibannya.

$$Quick\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar - Persediaan}{Kewajiban\ Lancar}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah perbandingan antara nilai uang kas terhadap utang lancar. Rasio kas dihitung dengan cara membagi nilai kas dengan utang lancar. Semakin besar rasio kas, maka akan semakin mudah perusahaan untuk membayar utang- utangnya.

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Bank}{Kewajiban\ Lancar}$$

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio ini dihitung dengan cara membagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja bersih. Apabila rasio perputaran kas tinggi, berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

$$Rasio\ Perputaran\ Kas = \frac{Penjualan\ Bersih}{Modal\ Kerja\ Bersih}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja Perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan aktiva lancar.

$$Inventory\ to\ NWC = \frac{Inventory}{Current\ Asset - Currrent\ Liabilities}$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator rasio lancar (*current ratio*) yaitu dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar.

METODE PENELITIAN

1. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Tax Avoidance adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Mardiasmo 2019:11) *Tax Avoidance* diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (*CETR*). Adapun proksi yang digunakan dalam mengukur *CETR* menggunakan rumus sesuai dengan penelitian Rusydi dan Martani (2014) adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba Kasmir (2018:196). Penelitian ini menggunakan proksi rasio *Gross Profit Margin* (GPM) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2019:156) GPM dapat dihitung dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Leverage*

Leverage adalah kemampuan mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai oleh utang Kasmir (2018:151). Penelitian ini menggunakan proksi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur *leverage* perusahaan. Menurut Kasmir (2018:158) DER dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan Kasmir (2018:130). Dalam penelitian ini penulis menggunakan *current ratio* untuk mengukur likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2018:135) *current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda dengan model sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax Avoidance</i>	47	.0620	.5198	.248058	.0890622
Profitabilitas	47	.1086	.3799	.255450	.0828592
<i>Leverage</i>	47	.1635	2.4650	.977303	.5890715
Likuiditas	47	1.0663	5.4834	2.159557	1.0748264
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25, 2024

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.07759787
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.085
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.		

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25, 2024

Dari tabel diatas dapat kita lihat uji normalitas menunjukan nilai signifikan 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukan data residual terdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.395	.059		6.687	<.001		
	Profitabilitas	-.072	.156	-.067	-.460	.648	.835	1.198
	Leverage	-.090	.025	-.592	-3.637	<.001	.665	1.503
	Likuiditas	-.019	.014	-.228	-1.347	.185	.618	1.619

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25,2024

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai *tolerance* menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 ^a	.241	.188	.0802591	1.876

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*

b. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas, Nilai DW sebesar 1,876 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) = 47 dan jumlah variabel independen (K) = 3 sedangkan nilai dL= 1,3989 dan du=1,6692 yang mengacu pada tabel durbin Watson sehingga diperoleh nilai 4-dL= 2,6011 dan 4-du= 2,3308, maka diperoleh keputusan tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW sebesar 1,876 terletak antara batas atas du dan 4-du.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25,2024

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.627	.177		3.533	<.001
	Profitabilitas	-.563	.470	-.189	-1.199	.237
	<i>Leverage</i>	-.099	.074	-.235	-1.331	.190
	Likuiditas	-.066	.042	-.285	-1.557	.127

Dependent Variable: ABS_RES2

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai signifikan untuk profitabilitas 0,237 ini lebih besar dari 0,05 untuk *leverage* 0,190 lebih besar dari 0,05 dan likuiditas 0,127 juga lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.395	.059		6.687	<.001
	Profitabilitas	-.072	.156	-.067	-.460	.648
	<i>Leverage</i>	-.090	.025	-.592	-3.637	<.001
	Likuiditas	-.019	.014	-.228	-1.347	.185

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel hasil analisis uji regresi linier berganda diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Tax Avoidance} = 0,395 - 0,072 \text{ Profitabilitas} - 0,090 \text{ Leverage} - 0,019 \text{ Likuiditas}$$

Tabel 10. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.188	.0802591

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25,2024

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,241. Hal ini menunjukkan besar persentase variabel dependen (Y) *tax avoidance* sebesar 18,8% dipengaruhi oleh variabel independen (X) yaitu profitabilitas, *leverage* dan likuiditas dan sisanya sebesar 81,2 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Tabel 11. Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.395	.059		6.687	<.001
	Profitabilitas	-.072	.156	-.067	-.460	.648
	<i>Leverage</i>	-.090	.025	-.592	-3.637	<.001
	Likuiditas	-.019	.014	-.228	-1.347	.185

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel profitabilitas (X1) dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,460 dan tingkat signifikan sebesar 0,648. Nilai t_{hitung} sebesar 0,460 lebih kecil dari t_{tabel} 1,681 ($0,460 < 1,681$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,648 lebih besar dari 0,05 ($0,648 > 0,05$). Ini artinya bahwa profitabilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak.
2. Variabel *leverage* (X2) dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,637 dan tingkat signifikan sebesar <0,001. Nilai t_{hitung} sebesar 3,637 lebih besar dari t_{tabel} 1,681 ($3,637 > 1,681$) dengan tingkat signifikan sebesar <0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Ini artinya bahwa *leverage* (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak.
3. Variabel likuiditas (X3) dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,347 dan tingkat signifikan sebesar 0,185. Nilai t_{hitung} sebesar 1,347 lebih kecil dari t_{tabel} 1,681 ($1,347 < 1,681$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,185 lebih besar dari 0,05 ($0,185 > 0,05$). Ini artinya bahwa likuiditas (X3) tidak berpengaruh

signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak.

Tabel 12. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.088	3	.029	4.548	.007 ^b
	Residual	.277	43	.006		
	Total	.365	46			
a. Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i>						
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Leverage						

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa profitabilitas, *leverage* dan likuiditas dengan nilai F_{hitung} sebesar 4,548 dan tingkat signifikan sebesar 0,007. Nilai F_{hitung} sebesar 4,548 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,82 ($4,548 > 2,82$) dan tingkat signifikan 0,007 lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) H_0 ditolak. Dengan demikian profitabilitas, *leverage* dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil uji parsial koefisien regresi profitabilitas (X_1) dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,460 dan tingkat signifikan sebesar 0,648. Nilai t_{hitung} sebesar 0,460 lebih kecil dari t_{tabel} 1,681 ($0,460 < 1,681$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,648 lebih besar dari 0,05 ($0,648 > 0,05$). Ini artinya bahwa profitabilitas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga **H_1 Ditolak**.

Pada penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan tunai yang relatif besar, memiliki kecukupan modal yang tidak akan mengganggu operasional perpajakan. Peningkatan laba yang diperoleh perusahaan mampu untuk melakukan pembayaran pajak sehingga perusahaan tidak melakukan *tax avoidance*.

Ketika profitabilitas suatu perusahaan meningkat maka tidak akan mempengaruhi adanya tindakan *tax avoidance*. Seperti pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2022, dengan nilai GPM sebesar 0,3065. Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki laba bruto dan penjualan tertinggi pada tahun 2022 dimana laba bruto sebesar Rp 33.971.679.000.000 dan penjualan sebesar Rp 110.830.272.000.000. Penjualan tersebut terdiri dari penjualan tunai sebesar Rp 102.549.736.000.000 dan penjualan kredit sebesar Rp 8.280.536.000.000. Artinya besar penjualan tunai jauh lebih tinggi dibanding penjualan kredit perusahaan tersebut. Jika dilihat dari pembayaran pajak, jumlah pembayaran pajak pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2022, sebesar Rp 3.775.947.000.000. Artinya laba perusahaan mampu untuk membayar pajak perusahaan tersebut. Hal inilah yang membuat perusahaan tidak melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jecky (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Variabel *leverage* (X_2) dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,637 dan tingkat signifikan sebesar $<0,001$. Nilai t_{hitung} sebesar 3,637 lebih besar dari t_{tabel} 1,681 ($3,637 > 1,681$) dengan tingkat signifikan sebesar $<0,001$ lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Ini artinya bahwa *leverage* (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga **H_2 Ditolak**.

Umumnya suatu perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar untuk perkembangan perusahaannya. Oleh sebab itu, perusahaan akan melakukan penggunaan dana berupa utang atau pinjaman dalam aktivitas bisnis atau investasi. Rasio *leverage* menjadi indikator penting yang mengukur tingkat pengeluaran utang perusahaan dengan tingkat indikasi keamanan dari pihak pemberi utang (bank) sesuai dengan prinsip akuntansi.

Berdasarkan penelitian *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka semakin kecil tingkat

tax avoidance. Hal ini disebabkan semakin tingginya hubungan perusahaan dengan pihak ketiga (kreditur) maka perusahaan akan lebih menjaga laba periode berjalan. Semakin tingginya kepentingan perusahaan dengan kreditur maka kreditur akan lebih mengawasi perusahaan dengan alasan kelangsungan pinjaman modal eksternal.

Ketika *leverage* suatu perusahaan meningkat maka tingkat *tax avoidance* perusahaan semakin rendah. Seperti pada perusahaan Ultra Jaya Milk Tbk (ULTJ) nilai DER tahun 2019 sebesar 0,1686, tahun 2020 sebesar 0,8307 dan tahun 2021 sebesar 0,4415. Perusahaan Ultra Jaya Milk Tbk (ULTJ) memiliki total hutang pada tahun 2019 sebesar Rp 953.283.000.000, tahun 2020 sebesar Rp 3.972.379.000.000 dan tahun 2021 sebesar Rp 2.286.730.000.000. Artinya nilai *leverage* perusahaan tahun 2019 ke tahun 2020 semakin tinggi sedangkan tahun 2020 ke tahun 2021 semakin rendah. Laba sebelum pajak tahun 2019 sebesar Rp 1.375.359.000.000 tahun 2020 sebesar Rp 1.421.517.000.000 dan tahun 2021 sebesar Rp 1.541.932.000.000. Artinya laba sebelum pajak perusahaan dari tahun 2019 sampai 2021 semakin tinggi. Dari data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* maka perusahaan cenderung lebih mempertahankan laba mereka karena terikat dengan kepentingan kreditur. Semakin tinggi kepentingan perusahaan dengan kreditur maka kreditur akan lebih mengawasi perusahaan dengan alasan kelangsungan pinjaman modal eksternal. Dalam hal ini pihak manajemen akan lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil risiko yang tinggi untuk melakukan *tax avoidance* guna menekan beban pajaknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman (2021) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhila dan Andayani (2022) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance

Variabel likuiditas (X_3) dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,347 dan tingkat signifikan sebesar 0,185. Nilai t_{hitung} sebesar 1,347 lebih kecil dari t_{tabel} 1,681 ($1,347 < 1,681$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,185 lebih besar dari 0,05 ($0,185 > 0,05$). Ini artinya bahwa likuiditas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga **H3 Ditolak**.

Berdasarkan penelitian likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan likuiditas yang rendah dapat mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kesulitan likuiditas dapat memicu perusahaan tidak taat terhadap peraturan pajak sehingga dapat mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan. Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pengeluaran beban pajak dan memanfaatkan penghematan yang dilakukan untuk mempertahankan arus kas. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah akan cenderung memiliki tingkat *tax avoidance* yang tinggi. Likuiditas yang baik pada suatu perusahaan tidak menjadikan pajak sebagai tujuan utama untuk meminimalisir biaya yang ada, tetapi jika perusahaan memiliki likuiditas yang rendah berarti perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal tersebut membuat perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Data penelitian menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap *tax avoidance* dapat dilihat dari nilai rata rata likuiditas yaitu sebesar 2,159557. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid atau memiliki arus kas yang lancar. Dengan demikian, perusahaan tersebut akan menurunkan tingkat *tax avoidance* karena keuangan perusahaan dalam kondisi baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk kewajiban pajak perusahaan. Maka dari itu, kenaikan likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka perusahaan akan semakin berusaha untuk mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya dengan alasan tingkat pembayaran pajak yang tinggi apabila perusahaan dalam keadaan baik. Dengan begitu jika arus kas dalam keadaan rendah maka tingkat meminimalkan pajak atau *tax avoidance* akan meningkat guna untuk mempertahankan arus kas tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jecky (2022) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budianti dan Curry (2018) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022”, maka diperoleh kesimpulan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel bebas lainnya yang dapat mengembangkan penelitian, menambah sampel perusahaan dan meneliti studi kasus sektor lain sehingga mencakup lebih luas lagi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1205-1209.
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 6(4), 3489-3500
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239-253.
- Jecky, M. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen periode 2017-2020 yang terdaftar di BEI). *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58-66
- Kurniawan, A. F., & Syafruddin, M. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 94-103
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pitaloka, S. dan Merkusiwati, N. K. L. A., (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit dan Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1202-1230
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1229-1258
- Rozak, T. S., Hardiyanto, A. T., & Fadilah, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*. *Accounting Analysis Journal*, 4(1)
- Sulaeman R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Syntax Idea*, 3(2), 354-367
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan

Utami, Wahyu Tri dan Hendri Setyawan. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013), *Conference in Business, Accounting and management*, 2(1), 2302-9791

www.idx.co.id (diakses 09 Januari 2024)